

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa akan maju. Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu pembangunan adalah bidang pendidikan. Karena pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang terjadi. Pendidikan di Indonesia dalam pelaksanaannya menganut asas pendidikan seumur hidup yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keberhasilan pembelajaran bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal melainkan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan-perbaikan dari sarana sampai prasarana pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertugas untuk mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya untuk mencapai hal tersebut pihak sekolah berupaya mendapatkan kesempatan seluas-luasnya kepada anak didik untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi

yang dimiliki. yang sering muncul adalah ditemukannya sejumlah siswa yang memiliki prestasi belajar di bawah rata-rata apabila dibandingkan dengan prestasi teman-teman sekelasnya atau dengan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki siswa dapat diketahui melalui tes observasi dan wawancara.

Masalah yang dihadapi sekarang ini adalah bagaimanakah strategi yang dilakukan untuk memperbaiki pendidikan. Di samping memperbaiki sistem melalui pembaharuan kurikulum, pemerintah juga mengupayakan perbaikan dari segi operasionalnya, yaitu dengan perubahan sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas guru dan petugas-petugas pendidikan yang lain melalui penataran-penataran. Dalam peningkatan kualitas guru, pemerintah mengupayakan untuk menciptakan guru-guru yang peka dan mampu memecahkan permasalahan yang menghambat dalam pendidikan nasional.

Permasalahan pada guru dihadapkan pada permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Guru harus mampu mengatasi kendala-kendala yang muncul secara langsung yang berhubungan dengan pelajaran, proses pembelajaran di kelas dan peserta didik. Sering dijumpai siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi prestasi belajar yang dicapinya rendah akibat kemampuan intelektual yang dimiliki siswa tidak atau kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya sikap mental dan emosi yang dapat dilihat dari motivasi siswa untuk berprestasi yang tinggi dalam diri siswa. Untuk itu, keterkaitan dengan peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran matematika dalam penggunaan model pembelajaran harus mampu menekankan sikap mental dan emosi pada diri siswa.

Model pembelajaran merupakan cara dalam penyampaian tujuan pembelajaran yang memerlukan teknik-teknik khusus. Hal ini harus dikuasai oleh seorang guru, terutama guru matematika. Selain model pembelajaran dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar terhadap tata cara pembelajaran, juga mampu merangsang motivasi siswa untuk belajar, mempunyai minat yang besar terhadap pembelajaran, sehingga dengan itu semua siswa dengan siswa lainnya mampu berkompetensi dalam prestasi.

Model pembelajaran yang penulis maksudkan adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Asmiyanti (2007).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat permasalahan dengan judul :
“Penerapan Model Pembelajaran Arias Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Semester II Smp Bina Kusuma Ruteng Sub Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ;

Apakah penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII-C SMP Bina Kusuma Ruteng tahun ajaran 2013/2014 ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan :

Untuk mengetahui model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII-C SMP Bina Kusuma Ruteng.

D. Asumsi dan keterbatasan

1. Asumsi

Dalam penelitian ini terdapat beberapa asumsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan proses belajar mengajar pada SMP Bina Kusuma Ruteng berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2006.
- b. Dalam mengerjakan soal, siswa mengerjakan sendiri.

2. Keterbatasan

- a. Penelitian ini terbatas pada mengetahui pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa.
- b. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diterima sejauh asumsi di atas terpenuhi.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, informasi untuk memperkaya khasanah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijakan yang lebih baik dan tepat di masa mendatang dalam peningkatan mutu pendidikan matematika.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih termotivasi untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bekal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan sebagai seorang calon pendidik.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai acuan penelitian berikutnya.